

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)**

##### **1. Konsep Organisasi**

###### **a. Pengertian Organisasi**

Organisasi merupakan suatu wadah dimana kegiatan interaksi sosial dilakukan atau dapat diartikan sebagai proses dimana terjadi interaksi antara orang-orang yang ada di dalam organisasi. Organisasi dibentuk karena ada keinginan dua orang atau lebih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hakikat organisasi bukan hanya alat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia secara lahiriah atau material saja. Tetapi organisasi juga sebagai tempat berkarya dan juga sebagai sarana aktualisasi diri dari setiap anggota yang ada di dalamnya.

Menurut Robbins organisasi merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau kelompok tujuan. Organisasi itu ada untuk mencapai tujuan-tujuan, kemudian seseorang (pemimpin) harus menetapkan tujuan-tujuan tersebut dengan alat atau cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya Fatoni menyatakan pada dasarnya organisasi memiliki ciri yang mendasar yakni adanya

orang-orang dalam arti lebih dari satu orang, adanya kerja sama dan adanya tujuan.<sup>5</sup>

Adabeberapa definisi tentang organisasi, antara lain :

- a. Menurut Kochterse organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi suatu usaha kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu<sup>6</sup>.
- b. Organisasi adalah kumpulan orang-orang yang sedang bekerja bersamamelalui pembagian tenaga kerja untuk mencapai tujuan yang bersifat umum. Unsure-unsur yang dimaksud tersebut merupakan hakikat yang mempunyai nilai serta makna, antara lain :
  - Di dalam organisasi terdapat orang-orang yang terikat dalam hubungan kerja untuk mencapai tujuan.
  - Di dalam organisasi terdapat ketentuan yang mengatur prosedur, bagaimana orang – orang melaksanakan hubungan kerja Organisasi sebagai Sistem Terbuka.
  - Di dalam organisasi terdapat pembagian tugas secara berjenjang yang memberikan batasan – batasan kewenangan dan tanggung jawab seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan hubungan kepemimpinan.

---

<sup>5</sup>Mahmudi Pradayu, *jurnal JOM FISIT Vol. 4 No. 2 (Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar, studi kasus pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2015-2017)*, (Riau, 2027), hal. 3-4

<sup>6</sup>Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 23.

- Di dalam organisasi terdapat sistem yang mengatur kesejahteraan, kebutuhan, penghargaan, dalam rangka memenuhi kebutuhan fisik maupun non fisik sumber daya manusia.
  - Di dalam organisasi terdapat hubungan timbal balik atau saling ketergantungan antara sumber daya manusia sebagai pemberi ide, pengelola, pelaksana, dan organisasi yang memberikan jaminan kebutuhan sumber daya manusia dalam rangka mencapai tujuan.
  - Secara total organisasi merupakan suatu sistem terbuka yang di dalamnya tercermin adanya komponen – komponen dan sub - sub komponen
- c. Pandangan tentang organisasi sebagai system terbuka sebenarnya merupakan satu kelompok baru dalam ajaran studi organisasi, serta merupakan suatu revolusi di dalam pemikiran manajemen terhadap pandangan tradisional yang lebih dikenal dengan sebutan *scientific management*. Pandangan baru ini menghasilkan sejumlah hal-hal yang inovatif serta penelitian-penelitian yang penuh arti.<sup>7</sup> Organisasi sebagai sistem terbuka ditandai dengan ciri-ciri dimana terjadi transformasi / perubahan sumber input menjadi produk output dan pemeliharaan sumber daya manusia. Sebagai sistem terbuka organisasi

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal 60-61

mentransformasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material lain, kemudian yang diterima sebagai input dari lingkungan untuk menghasilkan berbagai produk berupa barang atau pelayanan yang kemudian dikembalikan ke lingkungan menjadi konsumsi.<sup>8</sup>

d. Organisasi sebagai agen perubahan

Organisasi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap tatanan sosial. Pengaruh yang kuat organisasi terhadap masyarakat, menyebabkan pula pengaruh organisasi terhadap sumber daya manusia sebagai anggota organisasi, sehingga mendorong anggota organisasi tersebut aktif terlibat dalam proses perubahan sosial.

e. Keberhasilan Organisasi

Penampilan dan pemeliharaan sumber daya manusia adalah kunci keberhasilan kelompok kerja atau organisasi. Keberhasilan kelompok kerja adalah tercapainya suatu tingkat tertinggi penampilan kerja dan pemeliharaan sumber daya manusia dalam suatu waktu. Kerugian bagi organisasi, kelompok dan anggota kelompok.<sup>9</sup> Hal-hal yang tidak menggembirakan juga menunjukkan problem internal mendasar yang mengancam kemampuan kelompok untuk hidup dan melanjutkan fungsinya.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal 64

<sup>9</sup> *Ibid* hlm. 66

f. Tujuan Organisasi

Organisasi memang harus ada di dalam kehidupan manusia sebagai instrumen yang dapat mempersatukan manusia dalam proses dinamika dan keteraturan hidup. Dengan lahirnya organisasi Budi Utomo di Indonesia mengakibatkan lahirnya organisasi-organisasi yang lain yang tentu memiliki tujuan dan sasaran yang berbeda. Organisasi-organisasi tanpa manajemen akan menjadi kacau dan bahkan mungkin gulung tikar. Hal ini terbukti dengan jelas dalam situasi yang tidak normal seperti adanya bencana ketika organisasi sedang tidak teratur maka manajemen sangat dibutuhkan untuk membenahi organisasi agar menjadi lebih baik. Setiap organisasi memiliki keterbatasan akan sumber daya manusia, uang dan fisik untuk mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan mencapai tujuan sebenarnya tergantung pada tujuan yang akan dicapai dengan cara menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Manajemen menentukan keefektifan dan efisiensi ditekankan pada melakukan pekerjaan yang benar.<sup>10</sup>

g. Fungsi Organisasi

1. Planning (perencanaan)

Perencanaan adalah proses yang membantu menetapkan tujuan untuk masa yang akan datang dan menetapkan tujuan

---

<sup>10</sup> Ibid, hlm 26

untuk masa yang akan datang dan memetakan aktivitas dan sarana yang memungkinkan untuk mencapai tujuan tersebut, yang meliputi empat unsur penting dalam perencanaan : tujuan atau sasaran, tindakan atau strategi, sumber daya atau sarana, dan implementasi.<sup>11</sup>

## 2. Organizing (pengorganisasian)

Setiap organisasi agar dapat mencapai sasaran dan tujuannya secara efektif harus dikelola dengan baik. Dengan kata lain, fungsi manajemen harus dilaksanakan dengan efektif. Salah satu fungsi manajemen adalah pengorganisasian.<sup>12</sup> Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit tertentu, seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

## 3. Actuating ( penggerakan)

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksanaan program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>14</sup> Fungsi penggerak tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksana dalam istilah lainnya yaitu motivating

---

<sup>11</sup>Kaswan, *Psikologi Industri dan Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2017),hal 467

<sup>12</sup>*Ibid.*,hal 468.

<sup>13</sup>Djati Juliatriasa dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: BPF, 1998),hal 14.

<sup>14</sup>Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hal 96.

(membangkitkan motivasi), directing (memberikan arah), influencing (mempengaruhi), commanding (memberikan komando atau perintah).<sup>15</sup>.

#### 4. Controlling (pengawasan)

Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang di capai dan kalau terdapat penyimpangan dari standart yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang di capai sesuai dengan rencana.<sup>16</sup> Dari definisi tersebut ada kemungkinan timbul anggapan bahwa kegiatan pengawasan itu bersifat negatif dan merupakan penghambat, karena pengawasan dilihat sebagai kegiatan mencari dan memperbaiki penyimpangan yang sedang atau telah terjadi. Mengingat bahwa pada dasarnya dalam kegiatan apapun sering terjadi kekeliruan, melemahnya usaha, ketidak efektifan petunjuk-petunjuk, sehingga terjadi penyimpangan yang tidak di inginkan, maka fungsi pengawasan mutlak diperlukan.

Pengawasan merupakan kegiatan positif, karena mengarahkan kegiatan sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan,

---

<sup>15</sup>Siagan Sondang, *Fungsi-Fungsi manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 36.

<sup>16</sup>Soewarno Handayani, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta: Bina Aksara,2007),hal 26.

atau mengarahkan kegiatan kearah standar yang telah ditentukan sesuai rencana yang telah di buat.<sup>17</sup>

## 2. Konsep Organisasi IPNU

### a. Pengertian IPNU

Organisasi Pelajar Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) adalah salah satu badan otonom dari organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama yang bergerak dalam ranah pelajar dan kepemudaan dan bertujuan mencetak kader-kader Nahdlatul Ulama (NU). IPNU, seperti halnya organisasi lain, memiliki budaya organisasi yang sesuai dengan orientasi, arah, dan tujuan organisasi itu didirikan.

Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari generasi muda Indonesia, IPNU senantiasa berpedoman pada nilai-nilai serta garis perjuangan Nahdlatul Ulama dalam menegakkan *Islamahlusunnah wal jamaah*. Dalam konteks kebangsaan, IPNU memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

### b. Sejarah IPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) didirikan pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H, bertepatan dengan 24 Februari 1954 M ketika diselenggarakan Kongres LP Ma'arif di Semarang. Sejak berdirinya, IPNU menjadi bagian dari LP Ma'arif. Namun

---

<sup>17</sup>Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Ghalian Indonesia, 1991), hal 89.



pada tahun 1966 ketika diselenggarakan Kongres IPNU di Surabaya, IPNU resmi melepaskan diri dari LP Ma'arif dan menjadi badan otonom (banom) NU. Salah seorang pendiri IPNU adalah Prof. Dr. KH. Tolchah Mansyur. Sejak berdirinya, IPNU merupakan kepanjangan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Namun sejak tahun 1988, melalui kongresnya yang ke-10 di Jombang yang dikenal dengan istilah Deklarasi Jombang, kepanjangan IPNU berganti menjadi Ikatan Putera nahdlatul Ulama. Hal ini dikarenakan harus menyesuaikan diri dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang keormasan yang melarang adanya organisasi pelajar di sekolah selain OSIS. Namun setelah orde baru tumbang, di saat kebebasan berpendapat dan berekspresi dapat diperoleh dengan mudah, kepanjangan tersebut dikembalikan lagi seperti saat kelahirannya. Melalui kongresnya yang ke-14 di Surabaya (18-22 juni 2003), kepanjangan IPNU kembali seperti semula yaitu Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama.<sup>18</sup>

#### c. Hakekat IPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) adalah wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama (NU) untuk mensosialisasikan komitmen nilai-nilai keIslaman, kebangsaan,

---

<sup>18</sup>Ricky Rahmanto dan Muhammad Turhan Yani, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Volume 03 Nomor 03 (Pemahaman Kader PKPT IPNU-IPPNU Universitas negeri Surabaya tentang Wawasan Kebangsaan)*, (Surabaya: 2015), hal. 1371-1372

keilmuan, kekaderan dan keterpelajaran dalam upaya penggalian dan pembinaan kemampuan yang dimiliki sumber daya anggota, yang senantiasa mengamalkan kerja nyata demi tegaknya ajaran Islam ahlusunnah wal jamaah dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran panggilan dan pembinaan (target kelompok) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) adalah setiap pelajar bangsa, siswa, mahasiswa dan satri yang syarat keanggotaannya ketentuan dalam Peraturan Dasar (PD) atau Peraturan Rumah Tangga (PRT).

d. Posisi IPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) sebagai perangkat dan badan otonom Nahdlatul Ulama' (NU), secara kelembagaan memiliki kedudukan yang sama dan sederajat dengan badan-badan otonom lainnya. Yaitu memiliki tugas utama melaksanakan kebijakan NU khususnya yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu. Masing-masing badan yang berdiri sendiri itu hanya dapat dibedakan dengan melihat kelompok yang jadi sasaran dan bidang garapnya masing-masing.

IPNU adalah bagian internal dari generasi muda Indonesia yang memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup bangsa dan negara republik Indonesia dan merupakan bagian tak

terpisahkan dari upaya dan cita-cita perjuangan NU serta cita-cita bangsa Indonesia.

e. Tujuan IPNU

Dalam mengaktualisasikan aqidah dan asas, IPNU mempunyai empat sifat dan fungsi organisasi. Keempat sifat IPNU tersebut adalah keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan dan keagamaan. Adapun fungsi adanya IPNU adalah pertama, sebagai wadah berhimpun pelajar NU untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai Nahdliyah. Kedua, sebagai wadah komunikasi pelajar NU untuk menggalang ukhuwah Islamiyah. Ketiga, sebagai wadah aktualisasi pelajar NU dalam pelaksanaan dan pengembangan syari'at Islam. Terakhir keempat, pelajar NU sebagai wadah kaderisasi NU untuk mempersiapkan kader-kader bangsa.

Semuanya itu, diharapkan sesuai dengan tujuan keberadaan dari IPNU. Di mana mempunyai tujuan “terbentuknya putra- putri bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT., berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham ahlussunnah wal jama'ah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945-sebelum amandemen Undang-

Undang Dasar 1945.<sup>19</sup>

f. Orientasi IPNU

Orientasi IPNU berpijak pada kesemestaan organisasi dan anggotanya untuk senantiasa menempatkan gerakannya pada ranah keterpelajaran dan kaidah: belajar, berjuang dan bertaqwa yang bercorak dasar dengan wawasan kebangsaan, keIslaman, keilmuan, kekaderan dan keterpelajaran.

1. Wawasan Kebangsaan

Wawasan kebangsaan ialah wawasan yang dijiwai oleh asas kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan, yang mengakui keberagaman masyarakat, budaya yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, hakekat yang bermartabat manusia, yang memiliki tekad dan kepedulian nasib bangsa dan negara berlandaskan prinsip keadilan, persamaan dan demokrasi.

2. Wawasan keIslaman

Wawasan keIslaman adalah wawasan yang menempatkan ajaran agama Islam sebagai sumber nilai dalam menunaikan segala tindakan dan kerja-kerja peradaban. Ajaran Islam sebagai ajaran yang merahmati seluruh alam, mempunyai sifat memperbaiki dan menyempurnakan seluruh nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu IPNU dalam

---

<sup>19</sup> PD/PRT, *Materi Kongres XIII*, (Jakarta: PP Nasional, 2000), hal. 16-17

bermasyarakat bersikap tawashul dan i'tidal, menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kejujuran di tengah-tengah kehidupan masyarakat, bersikap membangun dan menghindari sifat tadharuf (ekstrem melaksanakan kehendak dengan melakukan kekuatan dan kedzaliman), tasamuh, toleran terhadap perbedaan pendapat baik dalam masalah keagamaan, kemasyarakatan, maupun kebudayaan. Tawazun, seimbang dan menjalin hubungan antara manusia dan tuhan, serta manusia dan lingkungannya. Amar ma'ruf nahi munkar, memiliki kecenderungan untuk melaksanakan perbaikan, serta mencegah terjadinya kerusakan harkat kemanusiaan dan kerusakan lingkungan, mandiri, bebas, terbuka, bertanggung jawab dalam berfikir, bersikap dan bertindak.

### 3. Wawasan keilmuan

Wawasan keilmuan adalah wawasan yang menempatkan ilmu pengetahuan sebagai alat untuk mencerdaskan anggota dan kader. Sehingga ilmu pengetahuan memungkinkan anggota untuk mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya dan tidak menjadi beban sosial lingkungan. Dengan ilmu pengetahuan, akan memungkinkan mencetak kader mandiri, memiliki harga diri, dan kepercayaan diri sendiri dan dasar kesadaran yang wajar akan kemampuan dirinya dalam masyarakat sebagai anggota

masyarakat yang berguna.

#### 4. Wawasan kekaderan

Wawasan kekaderan ialah wawasan yang menempatkan organisasi sebagai wadah untuk membina anggota agar menjadi kader yang memiliki komitmen terhadap ideologi dan cita-cita perjuangan organisasi, bertanggung jawab dalam mengembangkan dan membentuk organisasi, juga diharapkan juga dapat membentuk pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam ala ahlusunnah wal jamaah, memiliki wawasan kebangsaan yang luas dan utuh, memiliki komitmen.

#### 5. Wawasan Keterpelajaran

Wawasan keterpelajaran ialah wawasan yang menempatkan organisasi dan anggota pada pemantapan diri sebagai center of excellen (pusat keutamaan) pemberdayaan sumberdaya manusia terdidik yang berilmu, berkeahlian dan mempunyai pandangan ke depan, yang diikuti kejelasan tugas sucinya, sekaligus rencana yang cermat dan pelaksanaannya yang berpihak pada kebenaran.

Wawasan ini mensyaratkan watak organisasi dan anggotanya untuk memiliki hasrat ingin tahu dan belajar terus menerus, mencintai masyarakat belajar, mempertajam kemampuan mengurai dan menyelidiki persoalan,

kemampuan menyelaraskan berbagai pemikiran agar dapat membaca kenyataan yang sesungguhnya, terbuka menerima perubahan, pandangan dan cara-cara baru, menjunjung tinggi nilai, norma, aqidah dan tradisi serta sejarah keilmuan dan berpandangan ke masadepan.<sup>20</sup>

g. Visi Misi IPNU

Visi IPNU-IPPNU adalah “terbentuknya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syar’at Islam menurut faham ahlussunah wal jamaah yang berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”, sementara itu bervisi untuk “membangun kader yang berkualitas, mandiri, berakhlak mulia dan bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”. Visi IPNU-IPPNU tersebut kemudian diterjemahkan dalam misi organisasi yaitu:

1. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPNU-IPPNU.
2. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
3. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan

---

<sup>20</sup> W Eka Wahyudi dan Mufarrihul Hazin, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*. (Jakarta: Pimpinan Pusat IPNU, 2018), hal. 59-64

perkembangan masyarakat (masalah al ummah), guna terwujudnya khaira ummah.

4. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.<sup>21</sup>

## **B. Kompenen Kepribadian**

### **1. DevinisiKepribadian**

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *personaliti*. Kata *personaliti* sendiri berasal dari bahasa latin *persona* yang bearti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Di sini para aktor menyembunyikan kepribadianya yang asli, dan menampilkan dirinya sesuai dengan topeng yang digunakan<sup>22</sup>.

Pengertian kepribadian dari sudut terminologi memiliki banyak definisi, karena hal itu berkaitan dengan konsep-konsep empiris dan filosofis tertentu yang merupan bagian dari teori kepribadian. Konsep-konsep empiris dan filosofis di sini meliputi dasar-dasar pemikiran mengenai wawasan, landasan, fungsi-fungsi, tujuan, ruang lingkup, dan metodologi yang dipakai perumus, oleh sebab itu, tidak satupun definisi yang subtansif kepribadian dapat diberlakukan secara umum, sebab masing-masing definisi dilatar belakangi oleh konsep-konsep empiris dan filosofis yang berbeda-beda oleh sebab itu, tidak

---

<sup>21</sup>PC IPNU-IPPNU Trenggalek, *Materi Bidang Kaderisasi IPNU-IPPNU...*, hal. 22

<sup>22</sup>Ibid., hal 3



berkelebihan jika Allport- dalam studi keputusannya menemukan sejumlah kurang lebih 50 definisi mengenai kepribadian yang berbeda-beda yang di golongkan ke dalam sejumlah kategori<sup>23</sup>.

## **2. Faktor- faktor yang mempengaruhi kepribadian**

Pengaruh sosial dan kultur suatu daerah adalah salah satu peranan terpenting dalam mempengaruhi pembentukan kepribadian seorang manusia. Andi Mappire mengatakan bahwa kepribadian terbentuk dari tiga faktor yaitu: pembawaan, lingkungan dan citra diri :

### **a. Pembawaan**

Pembawaan ialah segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat keturunan. Anak merupakan warisan dari sifat-sifat pembawaan orang tuanya yang merupakan potensi tertentu. Beberapa ahli ilmu pengetahuan menekankan pentingnya faktor keturunan ini bagi fisik, mental maupun sifat kepribadian yang diinginkan.

### **b. Lingkungan**

Faktor lingkungan yang ikut serta mempengaruhi terbentuknya kepribadian terdiri dari lingkungan social dan lingkungan fisik. Yang dimaksud dengan lingkungan social ialah lingkungan yang terdiri dari sekelompok individu interaksi antar individu tersebut menimbulkan proses social dan proses ini

---

<sup>23</sup>Abdul mujib, *kepribadian dalam psikologi islam*. (PT Rajagrafindo Persada, Jakarta,2007) hlm 31-31

mempunyai pengaruh yang penting dalam perkembangan pribadi seseorang dengan pendidikan lingkungan social yang disebut pergaulan erat dengan seorang berupa tingkah laku, sikap, mode pakaian atau cara berpakaian dan sebagainya.

Lingkungan fisik mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kepribadian. Lingkungan alam dalam artianya adalah sesuatu yang ada di sekitar kita dan benda-benda kebudayaan antara lain: keadaan geografis dan klimatologi. Anak yang dibesarkan di daerah pantai akan lain dengan anak yang dibesarkan di daerah pegunungan. Meskipun kebudayaan mempengaruhi terhadap kepribadian seorang. Faktor lingkungan yang sangat berperan dalam pembentukan kepribadian adalah rumah, sekolah dan teman sebaya.

c. Citra Diri

Faktor yang tidak kalah penting dalam memahami perkembangan kepribadian anak ialah citra diri, citra diri yaitu kehidupan kejiwaan yang terdiri dari perasaan, sikap pandang, penilaian, dan anggapan yang semuanya akan terpengaruh dalam keputusan tindakan sehari-hari. Seorang dengan citra dirinya menilai dirinya sendiri dan menilai lingkungan social.

Moral sebagian standart yang muncul dari agama dan lingkungan social, memberikan konsep-konsep yang baik dan buruk, patut dan tidak patut secara mutlak, akan tetapi seseorang

tidak begitu saha menerima melainkan di pengaruhi dengan citra diri yang dimiliki.

Pengaruh lingkungan dan pembawaan dalam terbentuknya kepribadian seseorang, keduanya saling berkaitn dan melengkapi satu sama lain tanpa mengabaikan *self concept* yakni bagaiman seseorang menggunakan potensi yang dimiliki dsn lingkungannya, karena *self concept* mempunyai pengaruh yang besar untuk menginterpretasikan kuatnya daya pembawaan dan kutnya daya lingkungan.

Terbentuknya kepribadian seseorang membutuhkan waktu yang panjang, berangsur- angsur dan *continue* dari bayi hingga mati. Pembentukan sekaligus pembinaan kepribadian individu haruslah terus menerus dibentuk dan dibina secara baik dan wajar menuju kepribadian yang ideal. Untuk mencapai kepribadian yang ideal doperlukan lingkungan yang kondusif dan menuntut adanya kesediaan, keterbukaan individu terhadap gagasan pengalaman-pengalaman baru.<sup>24</sup>

### **C. Peran IPNU Dalam Membentuk Kepribadian Remaja**

Organisasi pelajar yang ada di Indonesia cukup banyak. Antara lain Pelajar Islam Indonesia (PII), Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan lain-lain. Secara umum organisasi pelajar tersebut ingin mengantarkan para aktivisnya menjadi kaum terdidik

---

<sup>24</sup>Kartini, Kartono, kenakalan remaja, (Raja Grafindu Persada, Jakarta, 2013) hal 7

yang kritis. Wajah Indonesia di masa yang akan datang secara tidak langsung tergambar dari kualitas pelajarnya (remaja) yang ada pada saat ini. Pelajar sebagai generasi muda merupakan pewaris sejarah sekaligus miniatur peradaban. Tidak dapat dipungkiri lagi, pelajar dituntut untuk memperkaya diri dengan kelengkapan skill dan pengetahuan di tengah fluktuasi kehidupan yang serba rumit. Kaum remaja juga dihadapkan pada dunia yang serba cepat dan bebas. Sehingga banyak remaja yang terjebak dalam pergaulan yang bebas pula.

Dalam hal ini organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) berupaya memberikan perannya dalam mengembangkan kepribadian religius remaja, sebagaiberikut:

1. IPNU sebagai organisasi berbasiskeilmuan

IPNU sebagai organisasi pengkaderan sangat efektif dalam menyokong sumber daya manusia Indonesia. Ia berdiri dan berkiprah menguatkan basis pendidikan dan segmen keilmuan. Di sinilah IPNU mengenalkan wawasan kepelajaran di mana menempatkan organisasi dan anggota pada pemantapan pemberdayaan SDM terdidik yang berilmu, berkeahlian dan visioner. Wawasan ini menyebabkan karakteristik organisasi dan anggotanya untuk senantiasa memiliki hasrat ingin tau, belajar terus menerus dan mencintai masyarakat pembelajar.

Yang tidak kalah penting adalah IPNU ikut memelopori

pendidikan berbasis keorganisasian. Pelajar tidak hanya dijejali dengan materi kurikulum formal saja. Karena dalam kondisi tersebut, siswa akan punya kecenderungan untuk bosan dan sekolah terkesan hanya sebagai rutinitas biasa. Sebagaimana halnya Visi IPNU-IPPNU yang bertujuan Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.<sup>25</sup>

Remaja yang Dalam hal ini, IPNU juga memberikan wawasan mengenai keterpelajaran. Wawasan ini menempatkan organisasi dan anggota pada pematapan diri sebagai center of excellen (pusat keutamaan) pemberdayaan sumber daya manusia yang terdidik dan berilmu, berkeahlian dan mempunyai pandangan ke depan, yang di ikuti kejelasan tugas sucinya, sekaligus rencana yang cermat dan pelaksanaanya yang berphak pada kebenaran.

Wawasan ini mensyaratkan watak organsasi dan anggotanya untuk memiliki hasrat ingin tahu dan belajar terus menerus, mencintai masyarakat, mempertajam kemampuan mengurai dan penyelidikan persoalan, kemampuan menyelarasskan berbagai pemikiran agar dapat membaca kenyataaan yang sesungguhnya, terbuka menerima perubahan, pandangan dan cara-cara baru, menjunjung tinggi nilai, norma, aqidah dan tradisi serta sejarah keilmuan dan berpandangan ke masa depan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hal. 22

<sup>26</sup>*Ibid.*, hal. 59

Yang tidak kalah penting adalah IPNU ikut memelopori pendidikan berbasis keorganisasian. Pelajar tidak hanya dijejali dengan materi kurikulum formal saja. Karena dalam kondisi tersebut, siswa akan punya kecenderungan untuk bosan dan sekolah terkesan hanya sebagai rutinitas biasa. Sekolah dan organisasi pelajar merupakan kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Sekolah dengan mentransfer ilmu akan menghasilkan kepandaian (intelegenesi). Lembaga pendidikan mempunyai target untuk membuat siswa pandai dan dewasa. Sementara organisasi dengan kegiatan positif akan mencetak wawasan kedewasaan dan kemandirian.

## 2. IPNU sebagai tempat bergaul positif

Remaja sangat rentan terhadap pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Bila lingkungannya baik maka akan baik pula remaja tersebut. Sebaliknya, bila lingkungannya buruk maka akan buruk pula remaja tersebut. Masa transisi ini adalah masa di mana rasa ingin tau dan coba-coba sangat kuat. Maka tidak heran banyak remaja yang terjebak ke dalam pergaulan bebas. Salah satu faktornya adalah adanya waktuluang. Hal ini sesuai dengan Visi IPNU- IPPNU yang berbunyi Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPNU-IPPNU.<sup>27</sup>

Pertama, pandangan mengatakan bahwa manusia secara alami adalah baik dan bisa berubah menjadi buruk karena faktor

---

<sup>27</sup>*Ibid*, hal. 22

lingkungan. Kedua, pandangan mengatakan bahwa manusia secara alami adalah buruk dan bisa jadi menjadi baik karena faktor lingkungan. Dari dua pandangan ekstrem ini Ibnu Maskawaih membuat sebuah premis bahwa setiap karakter bisa berubah. Beliau membuktikan kebenaran premis ini dengan adanya manfaat dan pengaruh syari'at agama terhadap pendidikan anak-anak dan remaja. Kemudian beliau mengemukakan premis lain bahwa apapun yang bisa berubah tidaklah alami. Alasannya, kita tidak pernah berupaya mengubah sesuatu yang alami. Tidak ada seorangpun yang mau mengubah gerak api yang menjilat-jilat ke bawah. Demikian pula tidak ada seorangpun yang mau membiasakan supaya gerak batu yang jatuh membumbung ke atas sehingga jarak alaminya berubah. Andapun orang mau, pasti akan berhasil. Dari penjelasan ini disusunnya sebuah silogisme setiap karakter bisa berubah. Adapun yang bisa berubah tidaklah alami, kalau begitu tidak ada karakter yang alami.<sup>28</sup>

Kegiatan di masa remaja sering hanya berkisar pada kegiatan sekolah dan seputar usaha menyelesaikan urusan di rumah, selain itu mereka bebas tidak ada kegiatan. Apabila waktu luang tanpa kegiatan ini terlalu banyak, pada diri remaja akan timbul gagasan untuk mengisi waktu luangnya dengan berbagai bentuk kegiatan. apabila remaja melakukan kegiatan positif, tidak akan

---

<sup>28</sup>Hery Nor, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Lagos Wacana Ilmu, 1999), hal. 116

menimbulkan masalah. Namun, jika dia melakukan kegiatan yang negatif maka lingkungan dapat terganggu. Tidak jarang kegiatan negatif ini hanya terdorong rasa iseng saja. Tindakan iseng ini selain untuk mengisi waktu juga tidak jarang dipergunakan para remaja untuk menarik perhatian lingkungannya. Perhatian yang diharapkan dapat berasal dari orang tuanya maupun lawan jenisnya.

Celaknya kawan sebaya hanya menganggap sebagai iseng belaka. Lebih berbahaya lagi adalah salah satu bentuk pamer sifat jagoan yang sangat membanggakan. Misalnya, kebut-kebutan di malam hari tanpa menyalakan lampu, mencuri, merusak, minum minuman keras, obat-obat terlarang dan sebagainya. Munculnya kegiatan iseng tersebut selain dari inisiatif remaja sendiri sering pula karena dorongan teman sepergaulan yang kurang sesuai.

Tentunya dalam menjadi tempat atau wadah bergaul yang positif IPNU juga memiliki strategi yang merupakan sebuah cara atau metode, secara umum strategi memiliki pengertian garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>29</sup> Dengan aktif di organisasi, khususnya IPNU akan mengurangi waktu luang yang digunakan untuk hal-hal negatif. Sehingga akan mengurangi tingkat kenakalan remaja di masyarakat. Selain dapat mengurangi waktu luang, remaja juga bisa berteman

---

<sup>29</sup>Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal.5



pada lingkungan yang kondusif. Sifat remaja sangat dipengaruhi dengan siapa ia berteman.

### 3. Menyiapkan remaja menjadi generasi penerus NU dan bangsa

IPNU adalah organisasi pengkaderan. Pengkaderan dalam hal ini mempunyai dua arah, yaitu pengkaderan untuk Nahdlatul Ulama dan pengkaderan untuk bangsa. Pengkaderan untuk nahdlatul Ulama diimplementasikan dengan diajarkan materi ke-ASWAJA-an, ke-NU-an dan ke-IPNU-an. Sedangkan pengkaderan untuk bangsa ditunjukkan dengan disampaikan materi kepemimpinan, keorganisasian, pemecahan masalah, analisis sosial, networking dan lobiying, strategi planning dan lain-lain. Dengan bekal tersebut pelajar (remaja) yang tergabung dalam IPNU siap untuk menjadi generasi penerus NU dan bangsa di masa yang akan datang.

Dalam perjalanannya nahdlatul ulama juga mempersiapkan kader-kader bangsa sraya seperti Visi IPNU-IPPNU dalam Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa. <sup>30</sup>Semuanya diharapkan sesuai dengan tujuan keberadaan dari IPNU. Dimana mempunyai tujuan “terbentuknya putra-putri Bangsa yang bertaqwa kepada Alloh SWT, berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat islam menurut fahaam ahlussunnah wal jama’ah yang berdasarkan pancasila dan UUD

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hal. 22

1945-sebelum amandemen UUD'45.<sup>31</sup>

Dalam peranannya remaja harus mampu bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Berkepribadian Nasionalis yang berarti mampu berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisi, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya. Serta mampu menghargai keberagaman yang berarti mampu memberikan respek atau hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.<sup>32</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari pengulangan terkait penulisan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian-penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Ahmad Affandi, peran IPNU dan IPPNU dalam pemberdayaan pemuda melalui pendidikan di desa adi werna Tegal. Dengan hasil peran IPNU-IPPNU adiwerma dalam pemberdayaan pemuda melalui pendidikan yaitu dengan memberikan pemahaman kepada anggota dan pemuda tentang pentingnya pendidikan, memberikan kesadaran yang

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hal 17.

<sup>32</sup>Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010), hal. 13

mencangkup aspek afektif dan motorik mereka dalam pengalaman berorganisasi, memperbaiki dan mengembangkan mutu karakteristik pribadi agar lebih efektif dan efisien baik dalam entitasnya maupun dalam lingkup global. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti organisasi IPNU-IPPNU dan memiliki perbedaan lokasi dan fokus penelitian.<sup>33</sup>

2. Lutfi Noor, Peran IPNU dan IPPNU dalam mengembangkan kepemimpinan siswa di Maadrasah Aliyah (MA) Walisongo kecamatan pencangan Kabupaten Jepara. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa IPNU-IPPNU mengembangkan sikap kepemimpinan siswa di MA Walisongo yang dibuktikan dengan kegiatan-kegiatannya yang didalamnya diajarkan nilai-nilai sikap, perilaku siswa, kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti IPNU dan memiliki perbedaan pada lokasi dan fokus penelitian<sup>34</sup>.
3. Agus Miftakus Surur dan Aulia Rahmawati, Organisasi luar sekolah untuk peningkatan karakter, penelitian ini melakukan studi kasus di IPNU IPPNU ranting ngreco kota kediri tahun 2018. Dengan hasil Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Ngreco sangat berperan dalam pembentukan karakter. Melalui kegiatan-kegiatan yang diusung seperti

---

<sup>33</sup> Ahmad Afandi, *Peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri nahdlatul Ulama dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan Di Desa Adiwirda Tegal*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

<sup>34</sup> Luthfi Noor, *Peran IPNU-IPPNU dalam Mengembangkan Sikap Kepemimpinan Siswa Di Madrasah Aliyah (MA) Walisongo Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara*, (Semarang: UIN Semarang, 2011),

rutinan, kumpulan, khataman, dan lain-lain, karakter anggota dapat terbentuk. Penelitian ini mengangkat masalah yang sama yaitu peran organisasi IPNU dan memiliki perbedaan pada lokasi penelitian tersebut<sup>35</sup>.

4. Assyifa Nur Hidayanti, pembinaan akhlak remaja (studi kasus pada organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama pimpinan anak cabang bukateja kabupaten Purbalingga. Dengan hasil organisasi IPNU IPPNU memberikan peran positif dalam pembinaan Akhlak remaja. Yaitu mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif, kegiatan tersebut berupa pelatihan, kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini mengangkat masalah yang sama yaitu organisasi IPNU dan memiliki perbedaan pada lokasi penelitian<sup>36</sup>.
5. Siti Fitimah, Peran Ketua Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Juwiring Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Bagi Anggotanya Di Kecamatan Juwiring Masa Bhakti 2014/2016. Penelitian ini menunjukkan bahwa Organisasi memiliki peran bagi masyarakat dan memiliki kesamaan mengenai peran organisasi pelajar Nahdlatul Ulama.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Agus Miftakus Surur dan Aullia Rahmawati, *Jurnal Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Volume VII Nomor 1 Tahun 2018*, (Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung, 2018).

<sup>36</sup> Asyifah Nur Hidayanti, *Skripsi Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus Pada Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Bukateja Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto).

<sup>37</sup> Siti Fatimah, *Peran Ikatan Pelajar Putri nahdlatul Ulama pimpinan anak cabang juwiring dalam meningkatkan pendidikan Agama Islam bagi anggotanya*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2016).